

PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN PEMBELAJARAN TIK (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Vifta Agnia Utami^{1*}, Dr. Muqowim²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : viftaagnia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bersifat *library research*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur atau data penelitian yang berupa kepustakaan. Data-data diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang terakreditasi. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa temuan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak positif dan negative bagi peserta didik, dan sebagai upacaya pencegahan terjadinya dampak negative, penulis menawarkan solusi yaitu dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: Integrasi, Teknologi informasi dan komunikasi, Nilai-nilai keislaman.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman di berbagai negara mengalami kemajuan yang sangat pesat, salahsatunya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses dengan mudah, kapanpun dimanapun, dan oleh siapapun di semua kalangan, baik itu usia kanak-kanak, dewasa atau usai tua. Kemajuan TIK membuat aktivitas menjadi serba mudah, cepat, lebih efisien, serta menjadikan dunia seperti tanpa batas. TIK telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan disemua sector. Manfaat dari perkembangan teknologi dan komunikasi ini dapat dirasakan oleh berbagai sektor, termasuk oleh sector pendidikan.

Salah satu peran TIK di era globalisasi ini adalah sebagai media informasi dan komunikasi. Pendidik dan peserta didik dapat mengakses informasi dari seluruh penjuru negeri dan penjuru dunia dengan mudah, efektif dan efisien hanya dengan bermodalkan alat TIK dan internet. Kemudahan mengakses informasi melalui teknologi informasi atau internet dapat membantu para tenaga pendidik dan peserta didik untuk manambah wawasan, mencari ilmu pengetahuan, mencari informasi, mencari berita, dan pengupdate perkembangan zaman dari berbagai belahan dunia. Perkembangan-perkembangan pun gencar dilakukan oleh berbagai aspek. Dan salahsatu perkembangan yang dilakukan oleh dunia Pendidikan adalah inovasi pembelajaran dengan menggabungkan materi dengan teknologi sebagai mediana.

Institusi pendidikan yang tidak menerapkan teknologi khususnya komputer ini akan kalah bersaing. Penggunaan komputer pada sekolah-sekolah merupakan suatu contoh dari upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas institusinya, karena dengan alat tersebut sebuah sekolah dapat meningkatkan akses, mempercepat proses dan mengurangi administrasi birokrasi konvensional. Penting diketahui juga bahwa model pemanfaatan TIK di sekolah harus disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila sarana TIK terbatas maka siswa tidak akan mendapatkan ilmu atau iformasi dari TIK secara merata. Dalam kondisi ini siswa akan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan saran yang ada dan sesuai dengan kemampuannya dalam mengoperasikan, sehingga anak yang cepat akan mampu mengoperasikan dengan cepat dan maksimal sedangkan siswa yang lambat akan tertinggal.

Dengan masuknya teknologi informasi khususnya internet telah banyak merubah tatanan dan peran pendidikan. Sebagai contoh dahulunya guru merupakan sumber informasi yang utama bagi siswa dengan hadirnya komputer melalui jaringan internet telah membuat guru bukanlah satu-satunya sumber informasi tapi informasi dapat diakses dari komputer melalui jaringan internetnya, proses belajar mengajar yang disampaikan secara klasikal dengan metode ceramah yang membosankan tapi dengan hadirnya teknologi komputer menyebabkan pembelajaran dapat dilakukan secara individual dan menyenangkan.

Hadirnya TIK dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mendorong timbulnya komunitas, kreativitas, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pelajar dan pengajar. TIK juga mampu membuat pengetahuan dan materi pelajaran yang disajikan baik berupa verbal dan visual menjadi lebih menarik, asyik, sehingga dapat membuat daya ingat siswa lebih lama. Kelebihan lain yaitu siswa yang mampu menggunakan TIK akan lebih siap menghadapi dunia kerja dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah dan kritis (Atwi:1997).

Penggunaan TIK ini menyimpan dampak positif maupun dampak negatif. Penggunaan komputer dalam pendidikan sah-sah saja. TIK dapat berperan besar dalam pembelajaran jika digunakan secara semestinya. TIK dapat membantu belajar menjadi lebih efektif, mempermudah dalam mencari pengetahuan, wawasan dan informasi. Tetapi TIK juga dapat membawa pengaruh negatif jika anak dibiarkan menggunakannya tanpa pengawasan dan bimbingan. Contohnya siswa mengakses situs-situs yang tidak sesuai dengan usianya, menonton film-film yang di dalamnya terdapat kekerasan, pornografi, dsb yang dikhawatirkan nantinya dicontoh oleh siswa. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, menyatakan bahwa TIK itu ibarat pisau, kalau anak tidak dibekali pengetahuan akan fungsi dan pemakaian yang semestinya, dikhawatirkan pisau itu malah akan melukainya. Orangtua pun perlu memahami betul fungsi dan dampaknya agar anak memperoleh manfaat sebesar-besarnya dan kerugian yang sekecil-kecilnya (Surya:2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, selain dengan solusi yang telah disampaikan di atas, penting juga adanya integrasi antara pemanfaatan TIK dengan keagamaan. Integrasi adalah suatu upaya untuk melakukan penggabungan dua atau lebih elemen guna menghasilkan inovasi baru. Pengintegrasian teknologi informasi ke dalam pembelajaran adalah upaya untuk menggabungkan teknologi dengan teori pembelajaran guna menghasilkan cara dan strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran. Pengintegrasian dari kedua aspek ini tujuannya adalah supaya siswa lebih terlindungi, karena pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan baik atau buruknya sifat, akhlak, karakter, dan perilaku siswa.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bersifat studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alami, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Studi pustaka yang dilakukan tidak disertai dengan uji empiris.¹ Sumber penelitian ada dua, yaitu sumber primer yang berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal online yang terakreditasi dan dipercaya kredibilitasnya sehingga mampu untuk menunjang hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur atau data penelitian yang berupa kepustakaan. Data-data diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal online yang diakses melalui *google scholar*. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis. Data yang disajikan berupa kata atau narasi deskriptif yang telah diolah dengan ringkas dan sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*). Setelah data yang didapatkan selesai diolah barulah ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Ajjelo (2009), ruang kelas di era millenium yang akan datang akan jauh berbeda dengan ruang kelas seperti sekarang ini yaitu dalam bentuk seperti laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format anak duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa yang akan datang disebut sebagai *cyber classroom* atau ruang kelas maya; sebagai tempat anak-anak melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola

belajar yang disebut *interactive learning* atau pembelajaran interaktif melalui komputer dan internet (Ajjelo:1991).

Secara garis besar peranan teknologi komputer seperti,

- a) Menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi komputer melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
- b) Teknologi komputer memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- c) Teknologi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses (Surya:2006).

Pendapat Ajjelo dan Surya di atas kini terbukti, bahwa benar adanya selain dapat digunakan untuk mencari informasi, TIK dan internet juga dapat digunakan sebagai media komunikasi bahkan dapat dijadikan sebagai ruang untuk belajar jarak jauh, misalnya untuk chatting, mengirim e-mail, dan belajar daring seperti yang saat ini marak dilakukan oleh lembaga Pendidikan di seluruh dunia akibat adanya pandemi corona yang menyebabkan seluruh Lembaga pendidikan diliburkan dalam tempo waktu yang cukup lama sampai berbulan-bulan, namun pembelajaran harus tetap berjalan. Sebagai solusinya pemerintah di seluruh dunia menerapkan sistem belajar daring melalui media internet yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik agar tetap berkomunikasi dan tetap melakukan pembelajaran, seperti diskusi, bahkan presentasi tatap muka semacam video call, dimana guru dan seluruh peserta didik dapat terkoversi dalam video call tersebut, sehingga belajar di rumah masih terasa belajar di dalam kelas. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya pembelajaran disaat kondisi yang memprihatinkan ini jika tidak ada TIK dan internet, mungkin proses belajar mengajar akan sangat terbengkalai bahkan terhentikan. Itulah contoh manfaat TIK dan internet yang saat ini diraihnya oleh dunia Pendidikan.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Di dalam kurikulum ini, pemerintah menghilangkan pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari SD sampai dengan SLTA. Menurut pemerintah pelajaran TIK dihapus tetapi TIK terintegrasi di dalam semua pelajaran. Keputusan ini didasari oleh kesadaran bahwa perkembangan TIK telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini mendorong era baru peradaban manusia dari era industri ke era informasi (Kementerian Pendidikan Nasional:2010-2014).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka para guru dituntut untuk mempelajari bagaimana cara mengoperasikan TIK agar mampu menggunakannya sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran. Derasnya arus globalisasi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan yang harus dihadapi dengan persiapan yang kuat. Terlebih lagi ketika arus tersebut menyerang anak-anak umat Islam. Salah satu tantangan yang sangat perlu untuk direspon secara serius saat ini adalah TIK dan internet.

Internet merupakan media yang memiliki dua pengaruh, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Karena sifatnya internet ini yang hanya sebatas media, maka pengaruh tersebut sangat bergantung pada penggunaannya. Namun, ketika yang berhadapan dengan internet adalah anak-anak maka sangat perlu bimbingan khusus dari orang tua dan guru. Salahsatu cara membimbing yang harus dilakukan adalah guru dan orang tua mesti paham dan mampu mengoperasikan TIK serta internet dengan baik. Seperti mendidik anak dengan mengenalkan atau membiasakan perilaku *uswatun hasanah*, penerapan etika dan disiplin yang baik, memberi contoh teladan yang baik dalam setiap tindakan, memberi tahu anak batasan-batasan seperti apa yang boleh dilakukan oleh anak dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang baik dan buruk, apa yang perlu dicontoh dan apa yang perlu di jauhi, termasuk juga bimbingan saay menggunakan TIK dan internet sehat, apa yang layak diakses oleh anak dan apa yang tidak layak diakses oleh siswa. Oleh karena itu, perlu sekali mimbingan dan pengawasan yang penuh dari orang tua dan guru terhadap anak yang sudah mengenal atau bias mengakses internet.

Terdapat juga beberapa hal yang harus dilakukan untuk memaksimalkan pola internet sehat, antara lain yaitu:

- a) orang tua harus tetap mendampingi anaknya ketika mereka bereksplorasi dengan internet di rumah.

- b) Guru harus senantiasa membimbing siswa didiknya agar dapat menggunakan internet dengan baik dan benar saat di sekolah.
- c) Komunitas, termasuk pengelola warung internet (warnet), pelaksana program ekstra-kulikuler, lembaga pelatihan dan sebagainya harus bahu-membahu dalam mengedukasi masyarakat tentang berinternet yang sehat.
- d) Anak, remaja maupun siswa didik diharapkan dapat belajar bertanggungjawab atas perilaku mereka sendiri, termasuk ketika menggunakan internet, tentunya dengan bimbingan dan arahan dari orang tua, guru dan komunitas (Alia:2018).

Zaman sekarang ini, dalam hal menggunakan TIK atau internet kadang guru tertinggal oleh siswanya. Banyak siswa yang lebih pandai mengoperasikan TIK seperti komputer, handphone, gadget, tablet dan internet daripada gurunya. Hal ini tidak boleh terjadi karena jika guru gaptek (gagap teknologi) atau kalah pintar dari siswa dalam mengoperasikan TIK, maka guru tidak akan bisa mengawasi apa saja yang diakses oleh siswa dari TIK tersebut. Hal ini tentu berbahaya bagi siswa, karena apa saja dapat diakses melalui internet, baik itu hal positif atau negatif.

Dunia internet lebih cenderung bersifat bebas tanpa kontrol pihak manapun. Dikhawatirkan nanti siswa mengakses sesuatu yang tidak seharusnya diakses oleh anak seusianya, seperti mengakses situs-situs terlarang, menonton video kekerasan, sadisme, rasialisme, perjudian, game online, pornografi, film-film dewasa, dan masih banyak lagi. Jika tidak terawasi dan tidak terbimbing dengan baik, maka siswa akan kehilangan kontrol, mereka bisa mengakses apa saja, bahkan yang tidak seharusnya diakses oleh seusianya sekalipun.

Seperti pemasalahan yang sekarang ini marak terjadi di dunia pendidikan Indonesia, beredarnya video kekerasan antar siswa, video bullying, perundungan, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh seorang anak SD karena termotivasi dari film horror yang di dalamnya terdapat aksi kekerasan dan pembunuhan. Ini merupakan contoh nyata dampak negative dari penyalahgunaan internet yang tidak terawasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru serta orang tua perlu menciptakan peran-peran baru dalam mengawasi anak menggunakan TIK dan internet. Guru bertanggung jawab dalam menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang menjadi manusia yang berwawasan luas, dan berkarakter, namun tetap harus mengetahui batasan-batasan dalam menggunakan TIK internet yang baik dan benar.

Tidak semua program aplikasi komputer mengandung unsur pendidikan dan hiburan yang sehat. Harus dipilih lagi aplikasi yang tepat untuk pembelajaran, terutama kalau ingin memilih jenis games. Tidak jarang games lebih menonjolkan unsur-unsur seperti kekerasan dan agresivitas yang dapat mengarah pada perilaku sadistis. Permainan yang menyuguhkan perkelahian dua jagoan yang berakhir dengan dipenggalnya kepala atau dikoyaknya jantung lawan. Jika dibiarkan terus memainkan games sejenis itu, anak bisa terbawa pengaruh buruknya yang bersifat destruktif. Karena itu hendaknya diperhatikan betul karakter aktornya maupun cara yang dipakai aktor untuk mencapai tujuan (Ismail:2014).

Perangkat komputer sebenarnya netral. Artinya, munculnya pengaruh baik atau buruk akan tergantung pada si pemakai. Misalnya, akan kurang baik jika anak sering berlama-lama di depan komputer. Kalau ini yang terjadi, perkembangan gerak motorik kasar si anak, menjadi terbatas. Sebab, waktu yang seharusnya dipakai untuk melakukan kegiatan fisik lainnya, banyak dihabiskan di depan komputer. Selain dari itu kemampuannya bersosialisasi bisa terganggu. akibatnya, nilai-nilai moral, kecintaan pada sesama makhluk hidup, ataupun kepedulian sosial, tak dapat dipelajari di sana. Untuk hal-hal seperti itu peran orang tua, guru, sangatlah dibutuhkan.

Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Dalam Membimbing Penggunaan TIK

Siswa dengan pola internet sehat dari paparan di atas dapat diketahui bahwa antara metode pendidikan Islam dengan pola internet sehat yang digalakkan oleh pemerintah terdapat kesamaan dalam segi nilai-nilai kependidikan. Sedangkan, pola internet sehat memiliki penekanan yang sama yaitu strategi pemanfaatan media internet sebagai sarana pendidikan yang lebih edukatif dan positif. Semua nilai pendidikan tersebut terdapat dalam pola penggunaan internet sehat

yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan Islam yang meliputi :

a) Mendidik Dengan Keteladanan Sejak Usia Balita

Anak yang mulai berinteraksi dengan komputer harus didampingi oleh orang tua atau orang dewasa. Ketika banyak aktifitas dan situs yang bersesuaian dengan usia balita melakukan surfing bersama orang tua adalah hal yang terbaik. Hal tersebut bukan sekedar persoalan keselamatan anak, tetapi juga untuk meyakinkan bahwa anak tersebut bisa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sekaligus memperkuat ikatan emosional antara sang anak dengan orang tua. Sejak masuk usia ketiga, beberapa anak akan mendapatkan keuntungan jika mendapatkan lebih banyak kebebasan untuk melakukan eksplorasi, menemukan pengalaman baru dan belajar dari kesalahan yang dibuatnya sendiri. Hal tersebut bukan berarti mereka dibiarkan menggunakan internet secara bebas. Yang menarik adalah orang tua tetap memilihkan situs yang cocok untuk mereka kunjungi dan tidak membiarkan sang anak untuk keluar dari situs tersebut ketika masih menggunakan internet. Orang tua pun tidak perlu terus-menerus berada di samping sang anak, selama orang tua yakin bahwa dia berada di dalam sebuah situs yang aman, layak dan terpercaya. Dengan memberikan panduan terhadap anak berarti sama halnya dengan memberikan keteladanan.

Peran orang tua sebagai suri tauladan yang baik hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini. Sebab, apapun yang dilakukan orang tua terhadap anak sebenarnya anak merekam dalam otaknya dan akan teringat sampai ia dewasa. Dengan mengarahkan hal-hal yang positif itulah anak akan tumbuh dengan baik. Inilah cara memaksimalkan fungsi internet sebagai media informasi yang mampu memberikan dampak positif bagi pendidikan anak (Abdurrahman an-Nahlawi:1995).

b) Mendidik Dengan Pembiasaan

Ketika anak mulai mampu mencari informasi dari kehidupan sosial di luar keluarga, maka metode pembiasaan inilah yang akan berperan penting dalam mengawasi anak didik dalam berselancar. Anak memang harus terus didorong untuk melakukan eksplorasi sendiri, meskipun tidak berarti tanpa adanya partisipasi dari orang tua. Dalam berupaya membiasakan anak-anak terhadap hal-hal yang positif di internet orang tua seharusnya memperhatikan pola peletakan komputer di rumah. Jika komputer diletakkan dalam tempat tertutup sama halnya orang tua memberikan peluang kepada anaknya untuk bertindak yang negatif melalui media internet. Akan lebih baik apabila komputer diletakkan di tempat terbuka sehingga bisa diawasi oleh keluarga.

Dengan demikian maka orang tua sudah meminimalisir terjadinya dampak negatif yang diberikan media internet ini. Dengan membiasakan anak terhadap hal-hal positif akan mampu membentuk pribadi anak yang baik. Akhlak seseorang secara kasat mata belum dapat dijadikan ukuran bahwa seorang anak itu memiliki kepribadian yang baik. Akan tetapi pribadi yang baik seharusnya ada pula dalam diri anak (rohani) tersebut. Anak usia dini meskipun belum dapat menggunakan daya nalarnya dengan optimal, sebenarnya sudah mampu menangkap getaran kasih sayang orang yang mengasuhnya (Adnan:1991).

Dalam kondisi seperti inilah metode pembiasaan sangat baik diterapkan. Pola pikir yang cerdas dan baik inilah yang nantinya akan mewarnai pribadi seseorang. Dengan demikian, ketika anak beranjak dewasa pun akhlak baik akan tetap melekat dan terpatri kuat dalam diri anak. Mendidik Dengan Nasehat Waktu memiliki peran tersendiri dalam proses pendidikan. Mendidik anak dalam lingkungan keluarga bukan berarti harus mengabaikan waktu. Kadang kala ketika anak mulai berselancar di internet, sering kali tidak menghiraukan waktu. Mereka terlena dengan asyiknya berinternet. Untuk itu, pembatasan waktu menggunakan internet sudah seharusnya menjadi perhatian oleh para orang tua.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah anak supaya tidak berlebihan atau terlena dalam berinternet, salah satunya yaitu: membiasakan anak memiliki tujuan sebelum membuka internet, memberikan

waktu-waktu tertentu saja untuk berselancar di internet sehingga anak tidak akan terlena. Selain itu, memberikan arahan atau nasehat bahwa internet harus menjadi media yang positif sehingga apapun yang dicari sudah seharusnya hal-hal yang positif juga.

Anak memiliki pemikiran yang cerdas dan siap diisi apapun. Otak anak kecil sebenarnya terdapat informasi-informasi pemberian Allah SWT tentang mana yang baik dan yang buruk. Akan tetapi, sering kali lingkungan mewarnai atau bahkan mengotori pikiran tersebut. Sehingga perilaku anak pun mengikuti lingkungannya. Dalam hal inilah nasehat dari keluarga menjadi penting. Orang tua harus terus-menerus dan tidak bosan dalam memberikan nasehat positif kepada anaknya mengenai cara-cara berinternet yang sehat. Dengan harapan, pola internet sehat nantinya akan memberikan dampak yang positif terhadap pribadi anak.

c) Mendidik Dengan Memberi Hukuman

Hukuman tidak selamanya negatif dan harus dihindari. Hukuman terkadang harus diberikan apabila anak-anak melakukan hal-hal yang negatif tentunya dengan memperhatikan berbagai catatan. Hukuman tidak selamanya berbentuk pukulan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghukum anak supaya merasa jera. Pukulan memang telah menjadi cara yang paling efektif dalam memberikan efek jera terhadap anak. Metode tradisional inilah yang saat ini seharusnya mulai dikurangi. Sebab, anak sekarang lebih mudah berontak apabila ia mendapatkan pukulan. Sebenarnya, ini tidak lain merupakan efek dari seringnya pukulan. Secara tidak langsung, ketika orang tua memukul anak proses transformasi perilaku sedang terjadi, sehingga tidak menutup kemungkinan nantinya anak pun meniru perilaku orang tuanya. Masih banyak cara yang lain seperti tidak memberikan izin untuk menggunakan internet, tidak memperbolehkan keluar rumah, tidak memberikan uang jajan dan lain sebagainya.

Sejatinya, tujuan dari hukuman yaitu untuk memberikan efek jera terhadap anak dan untuk memberitahukan kepada anak bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Dengan timbulnya efek jera inilah anak diharapkan mampu berpikir dewasa dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk atau mana yang boleh dan tidak. Biasanya ini sering terjadi saat anak lepas kontrol saat menggunakan internet. Ketika anak lebih akrab dengan hal negatif yang ditimbulkan dari berinternet, maka ia akan terkena candu dari efek buruk tersebut.

Jika anak sudah terkena candu negatif dari internet, maka tidak menutup kemungkinan hati anak tersebut akan mengeras dan susah untuk dinasehati. Akhirnya, hukuman dengan kekerasan pun harus menjadi solusinya. Hukuman fisik dan teriakan keras bukan satu-satunya cara yang paling bermanfaat untuk merespon anak-anak yang sulit dikendalikan. Hukuman model ini tidak hanya merusak hubungan orang tua dengan anak, tetapi juga gagal membantunya untuk membangun kesadaran dan nilai-nilai moral dalam dirinya (Neneng:Vol. 4 Nomor 2 p.229).

PENUTUP

Penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran TIK di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah satu hal yang penting untuk dilakukan dan mendapatkan perhatian serius. Integrasi yang dilakukan hendaknya berdasarkan aturan, anjuran, dan pedoman-pedoman yang diajarkan oleh ajaran islam yang relevan. Didalam penerapannya, ada dua problematika yang dihadapi oleh guru selaku pendidik dalam menerapkan integrasi nilai keislaman dengan materi TIK. problematika tersebut berkaitan dengan dampak negative yang ditimbulkan oleh TIK / internet, seperti mengakses situs-situs terlarang, menonton video kekerasan, sadisme, rasialisme, perjudian, game online, pornografi, film-film dewasa, dan masih banyak lagi.

Saran atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan melakukan pembimbingan dan pengawasan terhadap siswa ketika siswa sudah mampu menggunakan alat TIK atau internet. Seperti mendidik siswa dengan mengenalkan atau membiasakan perilaku uswatun hasanah, penerapan etika dan disiplin yang baik, meberi contoh teladan yang baik dalam setiap tindakan, memberi tahu

siswa batasan-batasan seperti apa yang boleh dilakukan oleh anak dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang baik dan buruk, apa yang perlu dicontoh dan apa yang perlu dihindari, termasuk juga bimbingan saat menggunakan TIK dan internet sehat, apa yang layak diakses oleh anak dan apa yang tidak layak diakses oleh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya haturkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan ini, yakni kampus yang menaungi saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan terkhusus kepada Bapak Dr. Muqowim, M.Ag sebagai dosen pengampu mata kuliah Integrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Ilmu Islam yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan artikel ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, dapat menjadi inspirasi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dan semoga membawa kebaikan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparman, Atwi. (2010). *Desain Instruksional*. Dikti Depdikbud: Jakarta.
- Surya, Muhammad, (2006) *Potensi TIK dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ajjelo, Robin Paul. (2001) *Rebooting: The Mind Starts at School*. Athabasca University.
- Surya, Muhammad. (2006). *Potensi TIK dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010) *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2010 - 2014*. Jakarta: Kemdiknas
- Alia Tessa, Irwansyah. Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. Universitas Pelita Harapan. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*. Vol.14 No.1 Januari 2018.
- Ismail, Mohammad. Studi Korelasi Implementasi Fiqh Parenting Terhadap Pola Internet Sehat Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Unniversitas Darussalam Gontor*. Vol. 9, No. 1, Juni 2014
- Abdurrahman an-Nahlawi. Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: *Gema Insani Press*
- Adnan Hasan Shalih Baharits. Mendidik Anak Laki-Laki. Depok: *Gema Insani Press*. 1991. Cet. 2, p. 39.
- Neneng Uswatun Hasanah, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam dalam Jurnal At-Tad'dib. *Jurnal Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, ISID Ponorogo*. Vol. 4 Nomor 2.
- Yaumi, Muhammad, Integrasi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol 14. No 1. Juni 2011.
- Warsihna Jaka, Peranan Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik*. Vol. 18 - Nomor 2, Agustus 2014.
- Hardiant, Deni. Telaah Kritis Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.